

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemiskinan di 10 provinsi termiskin yang dilihat dari tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2023, yaitu Papua, Papua Barat, Gorontalo, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Aceh, Bengkulu, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, dan Sumatera Selatan. Variabel yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dalam penelitian ini meliputi kebijakan bantuan sosial pangan non tunai, bantuan operasional sekolah, bantuan operasional Kesehatan dan dana desa. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data terkait tingkat kemiskinan, Anggaran bantuan Pangan Non Tunai, Anggaran Bantuan Operasional Sekolah, Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan, dan Anggaran Dana desa di setiap provinsi melalui sumber-sumber data seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan untuk data pengeluaran pemerintah, terutama yang berkaitan dengan sektor kesehatan dan pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dianalisis sejauh mana kebijakan bantuan sosial dan alokasi dana pemerintah berperan dalam pengurangan tingkat kemiskinan di provinsi-provinsi tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan pendekatan utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, seperti halnya dalam pengujian hipotesis dengan menerapkan teknik dan

alat analisis tertentu. Penelitian itu sendiri adalah suatu proses yang berkelanjutan dalam upaya memecahkan masalah melalui pengamatan dan analisis terhadap fenomena yang ada. Dengan demikian, metode penelitian merujuk pada serangkaian langkah-langkah sistematis yang diambil untuk melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel. Data panel sendiri merupakan kombinasi antara data deret waktu *time series* dan data *cross section*.

Menurut (Baltagi & Raj, 1992) Keunggulan dari menggunakan data panel, yaitu:

1. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, sehingga dapat menyediakan data yang banyak dan akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar pula.
2. Data panel dapat memberikan informasi dari penggabungan data *time series* dan data *cross section* sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul Ketika ada masalah penghilang variabel atau omitted – variable.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Nurdiana, 2021), analisis deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang lebih umum. Sementara itu, penelitian kuantitatif

adalah metode yang menggunakan data berbentuk angka sebagai sarana untuk menganalisis dan meneliti fenomena yang telah terjadi.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Objek penelitian bisa berupa individu, benda, tindakan, atau peristiwa yang diambil dari subjek penelitian untuk menggambarkan kondisi atau nilai tertentu dari subjek tersebut. Istilah "variabel" sendiri berasal dari kenyataan bahwa karakteristik tertentu dapat berbeda-beda di antara objek-objek yang ada dalam suatu populasi. (Nurdiana, 2021). Sesuai dengan judul “Pengaruh Kebijakan Bantuan Sosial Pangan Non Tunai, Bantuan Operasional Sekolah, Bantuan Operasional Kesehatan dan Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan : (Studi Kasus 10 Provinsi Termiskin di Indonesia pada tahun 2018-2023)”, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel dependent dan empat variabel independent.

1. Variabel Independen

Variabel Independen Menurut Trijahjo Danny Soesilo dalam (Nurdiana, 2021) variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen, juga disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau kondisi atau nilai yang akan muncul atau mengubah kondisi atau nilai yang lain. Variabel bebas, juga dikenal sebagai (independent variable), adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis untuk mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas biasanya muncul terlebih dahulu (ada),

dan kemudian diikuti oleh variabel lain. Peneliti tidak boleh secara sembarangan menentukan variabel bebas dalam proses ilmiah. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu bantuan sosial pangan non tunai, dana desa, bantuan operasional sekolah, dan bantuan operasional kesehatan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang besarnya bergantung pada besaran variabel independen. Maka dari itu, peluang untuk mengubah variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kemiskinan. Untuk lebih jelasnya operasional

Tabel 3.1 Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Satuan Notasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tingkat Kemiskinan	Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan di 10 provinsi termiskin 2018-2023	Persen	Y
2	Bantuan Sosial Pangan Non Tunai	Bantuan Sosial Pangan Non Tunai (BSPNT) adalah bantuan pemerintah berupa pangan untuk keluarga miskin tanpa menggunakan uang tunai di 10 provinsi termiskin 2018-2023	Rupiah	LNx1
3	Bantuan Operasional Sekolah	Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan operasional sekolah dasar dan menengah di 10 provinsi termiskin 2018-2023	Rupiah	LNx2

NO	Variabel	Definisi	Satuan Notasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Bantuan Operasional Kesehatan	Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) adalah dana yang diberikan untuk mendukung operasional fasilitas kesehatan di 10 provinsi termiskin 2018-2023	Rupiah	LNx3
5	Dana Desa	Dana Desa adalah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk pembangunan desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di 10 provinsi termiskin 2018-2023	Rupiah	LNx4

3.2.3 Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

1. Dokumentasi, yang merujuk pada teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen dan data yang sudah ada serta relevan dengan variabel penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk memeriksa, mengkaji, dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Studi Literatur, yang melibatkan kajian terhadap teori-teori atau literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber-sumber yang digunakan bisa berupa buku, karya ilmiah seperti skripsi dan sejenisnya, artikel, jurnal, internet, atau bahan bacaan lainnya yang terkait dengan penelitian.

3.2.5.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung atau dikumpulkan oleh pihak lain dalam periode tertentu dan kemudian digunakan oleh penulis. Data sekunder yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik dan DJPK Kementerian Keuangan.

3.2.5.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono, populasi merujuk pada area atau wilayah yang memiliki fenomena atau topik dengan kapasitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dianalisis, yang kemudian menghasilkan kesimpulan. Sementara itu, menurut Arikunto dalam (Nurdiana, 2021) populasi adalah seluruh subjek yang menjadi objek penelitian. Jika peneliti bermaksud untuk meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut termasuk penelitian populasi.

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah 10 provinsi di wilayah termiskin di Indonesia, yaitu Papua, Papua Barat, Gorontalo, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Aceh, Bengkulu, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, dan Sumatera Selatan.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, penulis menyajikan model penelitian yang terdiri dari variabel independen, yaitu Bantuan Sosial Pangan Non-Tunai (BSPNT), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan

Operasional Kesehatan (BOK), dan Dana desa. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan di sepuluh provinsi di termiskin di indonesia Menurut (W. L. Stevens, 1946) Transformasi Logaritmik sering digunakan untuk mengubah distribusi variabel agar menjadi lebih normal dan untuk menstabilkan deviasi standar, yaitu membuat deviasi standar menjadi lebih independen dari rata-rata. Transformasi ini sangat berguna terutama ketika deviasi standar dari variabel asli sebanding dengan rata-rata. Selain itu, menurut (Raban & Rabin, 2009) transformasi logritma dapat digunakan untuk mengembangkan model regresi prediktif yang lebih akurat. Persamaan regresi ini logaritma dinotasikan menjadi (LN) .

Adapun model penelitiannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 LNX_{1it} + \beta_2 LNX_{2it} + \beta_3 LNX_{3it} + \beta_4 LNX_{4it} + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat kemiskinan

α : Konstanta

X₁ : Bantuan Sosial Pangan Non Tunai

X₂ : Bantuan Operasional Sekolah

X₃ : Bantuan Operasional Kesehatan

X₄ : Dana Desa

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

LN : Logaritma

e : Error term

t : Waktu

i : Provinsi

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menganalisis bantuan sosial pangan non-tunai, dana desa bantuan operasional sekolah, dan bantuan operasional kesehatan, terhadap tingkat kemiskinan. Data panel adalah perbedaan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya terdiri dari satu objek tetapi mencakup beberapa 60 periode, seperti harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Di sisi lain, data silang terdiri dari banyak objek yang mengandung berbagai jenis data selama periode waktu tertentu.

Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga terdapat banyak daerah. Penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2018-2023. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak daerah (*pooled*) yang terdiri dari 10 Provinsi di wilayah termiskin.

Menurut Gujarati dalam penelitian (Hasmah & Asrani, 2020) Keuntungan dengan menggunakan data panel dalam pemodelan regresi maka akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar, sehingga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*). Selain itu juga dapat

mengurangi bias dalam pengestimasiannya karena data cukup banyak. Hal lain yang dapat kita pelajari adalah terkait perilaku individu serta perubahannya yang bersifat dinamis.

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel yaitu *Common/ Polled Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects* (Pangestika, 2015). Penjelasan masing-masing ketiga pendekatan adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM) Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan cross section lalu mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan demikian secara matematis estimasi data panel dengan *Common Effect Model* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^k \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = nilai variabel dependen individu ke- i untuk periode ke- t , $i =$

$1, 2, 3, \dots, N$ dan $t = 1, 2, 3, \dots, T$.

X_{kit} = nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i tahun ke- t .

β = parameter yang ditaksir

ε_{it} = error untuk individu ke- i untuk periode ke- t

K = Banyak parameter regresi yang ditaksir

2. *Fixed Effect Model* (FEM) Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk

mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar daerah. Perbedaan Intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian sloponya sama antar daerah, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Dengan demikian secara matematis estimasi data panel dengan *Fixed Effect Model* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{it} + \sum_{k=1}^k \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = nilai variabel dependen individu ke- i untuk periode ke- t , $i = 1, 2, 3, \dots, N$ dan $t = 1, 2, 3, \dots, T$.

X_{kit} = nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i tahun ke- t .

β_{it} = intersep individu ke- I tahun ke- t

β_k = slope bersama untuk seluruh individu ε_{it} = error untuk individu ke- i untuk periode ke

3. *Random Effect Model* (REM) Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi *Random Effect Model* (REM) adalah *Generalized Least Square* (GLS). Dengan demikian secara matematis estimasi data panel dengan *Random Effect Model* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^k \beta_k X_{kit} + e_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = nilai variabel dependen individu ke- i untuk periode ke- t , $i = 1, 2, 3, \dots, N$ dan $t = 1, 2, 3, \dots, T$.

X_{kit} = nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i tahun ke- t .

β_{kit} = parameter yang ditaksir

ε_{it} = error untuk individu ke- i untuk periode ke- t

K = Banyak parameter regresi yang ditaksir

Dari ketiga model yang ada dipilih salah satu model terbaik yang akan diinterpretasikan. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow Likelihood Ratio, uji Langrange Multiplier Breusch Pagan dan uji Hausman (Pangestika, 2015).

1. Uji Chow Pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji chow :

H_0 : menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 tidak ditolak maka *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka *Fixed Effect Model* (FEM), dilanjut dengan uji hausman.

2. Uji Hausman Pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji:

H_0 : menggunakan *Random Effect Model* (REM)

H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang artinya *Random Effect Model* (REM).
 - b. Jika nilai probabilitas Chi-square $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya *Fixed Effect Model* (FEM).
3. Uji Lagrange Multiplier Uji lagrange multiplier dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM), Melakukan uji lagrange multiplier data juga diregresikan dengan *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

H_1 : menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Both} < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai $\text{Both} > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, yang artinya *Common Effect Model* (CEM).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik statistik yang biasa digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki pola distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian pertumbuhan ekonomi, pengetahuan akan distribusi normal data penting untuk memilih metode statistik yang tepat dalam menganalisis data dan juga memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh akurat. Pengambilan keputusan dalam Uji normalitas yaitu

jika nilai probabilitas Jarque-Berra $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal

dan jika nilai probabilitas Jarque-Berra $< 0,05$ maka residul tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Menurut Gujarai dalam (Nuryana et al., 2023) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel independen yang nilai korelasinya meengguankan pengukuran VIF antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinaeritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas berdasarkan nilai VIF dan Tolerance adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

H_1 : Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas.

Menurut Gujarati dalam (Hasmah & Asrani, 2020) Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : tidak terdapat masalah heterokedastisitas

H_1 : terdapat masalah heterokedastisitas

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat masalah heterokedastisitas.

5. Uji Hipotesis merupakan uji statistik dilakukan untuk mengatur ketetapan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), dan koefisien determinasinya (R^2).

a) Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen secara individu. Pada tingkat signifikansi (0,05) dengan menganggap variabel independent bernilai konstan.

Pengujian t-statistik dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \geq 0 ,$$

artinya secara parsial variabel bantuan sosial pangan non tunai, dana desa, bantuan operasional sekolah, dan bantuan operasional kesehatan tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 < 0 ,$$

artinya secara parsial variabel bantuan sosial pangan non tunai, dana desa, bantuan operasional sekolah, dan bantuan operasional kesehatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Kriterianya pada taraf nyata 5% :

- H_0 tidak ditolak, jika nilai *thitung* > - *ttabel* atau nilai probabilitas > 0,05 secara parsial bantuan sosial pangan non tunai, bantuan operasional sekolah, bantuan operasional kesehatan, dan dana desa terhadap kemiskinan.

- H_0 ditolak, jika nilai *thitung* < - *ttabel* atau nilai probabilitas < 0,05, secara parsial bantuan sosial pangan non tunai, bantuan operasional sekolah, bantuan operasional kesehatan, dan dana desa terhadap kemiskinan.

b) Koefisien Regresi Secara bersama-sama

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian semua koefisien

regresi secara bersama-sama dengan uji F dengan pengujian sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0,$

secara bersama-sama bantuan sosial pangan non tunai, bantuan operasional sekolah, bantuan operasional kesehatan, dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

$H_a : \beta_i \neq 0,$

secara bersama-sama bantuan sosial pangan non tunai, bantuan operasional sekolah, bantuan operasional kesehatan, dana desa berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan nilai *Fhitung* dengan *Ftabel*, dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- H_0 tidak ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ secara bersama-sama bantuan sosial pangan non tunai, dana desa, bantuan operasional sekolah, dan bantuan operasional kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

- H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ secara bersama-sama bantuan sosial pangan non tunai, dana desa, bantuan operasional

sekolah, dan bantuan operasional kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Bila nilai koefisien determinasi = 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sementara jika $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain jika R^2 mendekati 1 (satu), maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Hasmah & Asrani, 2020)

Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel independen (variabel bebas) yaitu Bantuan sosial pangan non tunai, dana desa, bantuan operasional sekolah, dan bantuan operasional kesehatan dalam menjelaskan variabel dependen (variabel terikat) yaitu tingkat kemiskinan, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.